

**MENINGKATKAN PEMAHAMAN ISI DONGENG
MENGUNAKAN MEDIA GAMBAR SERI PADA SISWA KELAS 1
SDK MATER DEI PAMULANG**

Novi Sri Purwaningsih¹, Taat Budiono², Sugiyo³, Sugiyarto⁴, Zamzam Nurhuda⁵
^{1,2,3,4,5}Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Pamulang
novisri7@gmail.com, budionotaat@gmail.com, sugiyo.tabitq@gmail.com,
dosen01186@unpam.ac.id, dosen01085@unpam.ac.id

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman isi dongeng dengan penggunaan media gambar seri pada siswa kelas 1 SDK Mater Dei Pamulang. Kegiatan ini merupakan perwujudan visi Program Studi Sastra Indonesia Universitas Pamulang sekaligus wujud kontribusi prodi dalam bidang bahasa dan sastra melalui media dongeng. Kegiatan ini dilakukan dengan metode komunikasi sinkronik yakni dengan memanfaatkan media komunikasi video *conference* melalui *zoom meeting* secara bersamaan. Tim pengabdian kepada masyarakat terdiri dari lima orang dosen dan lima orang mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Pamulang. Pada saat pelaksanaan program, gambar seri diperlihatkan kepada siswa dengan menyesuaikan dongeng yang sedang dibacakan. Dengan kata lain, dongeng yang akan diceritakan dibuat dalam bentuk gambar seri terlebih dahulu.

Kata Kunci: pemahaman, isi dongeng, media gambar seri, SDK Mater Dei Pamulang

Abstract

This Community Service activity aims to improve the understanding of the content of fairy tales by using serial image media for grade 1 students, SDK Mater Dei Pamulang. This activity is a manifestation of the vision's the Indonesian Literature Study Program, Pamulang University, as well as a form of the study program's contribution in the field of language and literature through the media of fairy tales. This activity is carried out using the synchronous communication method, namely by utilizing video conference communication media through zoom meetings simultaneously. The community service team consists of five lecturers and five students of the Indonesian Literature Study Program, Faculty of Letters, University of Pamulang. During the implementation of the program, series pictures are shown to students by adjusting the fairy tale being read. In other words, the story that will be told is made in the form of a series drawing first.

Keywords: understanding, story content, serial image media, SDK Mater Dei Pamulang

PENDAHULUAN

Anak-anak usia kelas 1 sekolah dasar dapat diibaratkan sebagai tunas-tunas yang baru tumbuh dan siap untuk menjadi pohon yang kokoh, subur atau sebaliknya. Semua itu tergantung dalam proses perawatannya, jika dirawat dengan baik dan diberikan berbagai nutrisi serta cukup air atau cahaya matahari, maka tunas itu menjadi pohon yang sehat. Hal sebaliknya jika tunas tidak dirawat dengan baik, maka akan menjadi pohon yang tidak sebaik pohon sebelumnya. Sama halnya dengan seorang anak, jika dalam proses perkembangan kognitif atau emosionalnya tidak ditangani dengan baik, besar kemungkinan anak tersebut memiliki masalah dalam berkomunikasi.

Cara berkomunikasi dengan anak tentunya berbeda terhadap orang dewasa. Mengetahui kondisi perasaannya dan memahami kemauannya merupakan kunci agar komunikasi dengan anak berjalan dengan baik. Hal yang biasa dilakukan orangtua untuk mendekati diri terhadap anaknya dengan membaca buku bersama atau mendongeng. Akan tetapi, mendongeng untuk anak tidak semudah yang dibayangkan, perlu teknik

tertentu agar dongeng menarik perhatian anak untuk itulah diperlukan media gambar seri dalam mendongeng. Dengan ini, dongeng yang sudah menarik ditransformasikan lagi menjadi gambar-gambar yang berurutan sebagaimana cerita dalam dongeng tersebut.

Dongeng merupakan salah satu jenis cerita rakyat yang sudah berkembang sebelum masyarakat mengenal tulisan. Pada saat itu dongeng berkembang dari mulut ke mulut secara turun temurun dari satu generasi ke generasi lain. Namun, sejak muncul dan berkembangnya sastra tulis, cerita rakyat termasuk dongeng, disebarkan dalam bentuk tulisan dan berbagai media. Sudah menjadi pengetahuan umum mengenai manfaat dongeng yang dibacakan kepada anak-anak sejak dalam kandungan hingga masa pertumbuhannya pasca dilahirkan. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Rosdianah (2019: 19) bahwa dongeng merupakan hiburan yang menyenangkan untuk anak dan memberikan manfaat positif. Dongeng sebagai sarana pendidikan karakter yang dampaknya sudah dirasakan sejak zaman dahulu.

Dongeng memang merupakan sarana pengajaran yang cukup menarik

dalam menyampaikan berbagai pesan kehidupan bagi anak-anak, khususnya siswa sekolah dasar. Mendengarkan dongeng juga menjadi salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa, khususnya siswa sekolah dasar. Setelah mendengarkan dongeng, siswa diharapkan mampu memahami isi dongeng yang didengar. Setelah dongeng yang didengar mampu dipahami isinya, diharapkan pesan yang disampaikan oleh dongeng tersebut dapat terefleksi dalam kehidupan sehari-hari. Bagaimana pun dongeng selalu membawa pesan dan ajaran yang pantas diteladani bagi yang mampu memahami isinya.

Berdasarkan kegiatan membacakan dongeng yang dilakukan oleh guru kelas, siswa kelas 1 SDK Mater Dei Pamulang belum seluruhnya mampu memahami isi. Kegiatan ini biasanya dilakukan tanpa media bantu sehingga siswa berimajinasi sendiri berdasarkan dongeng yang didengarnya. Setelah dongeng dibacakan kepada siswa, lalu dilakukan kegiatan tanya jawab berkaitan dengan dongeng tersebut. Akan tetapi, hanya sedikit siswa yang dapat merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan guru. Hal ini menandakan bahwa dongeng

yang sebelumnya dibacakan tidak didengarkan dengan seksama oleh siswa. Selain itu, mungkin kegiatan mendengarkan dongeng tidak menarik sehingga saat dongeng dibacakan siswa tidak memperhatikan sepenuhnya. Untuk itulah dalam kegiatan mendongeng membutuhkan media dan kreativitas pendongeng.

Melihat kondisi tersebut, tim Pengabdian kepada Masyarakat Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Pamulang yang sebelumnya melakukan observasi telah memilih SDK Mater Dei Pamulang sebagai tempat pengabdian. Selain merupakan perwujudan visi Program Studi Sastra Indonesia Universitas Pamulang, program pengabdian kepada masyarakat ini sebagai wujud kontribusi prodi dalam bidang bahasa dan sastra melalui media dongeng. Sebagaimana telah dibahas sebelumnya, dongeng memiliki banyak manfaat dalam proses mendidik anak. Memperdengarkan dongeng sejak dini merupakan salah satu cara melatih keterampilan siswa dalam memproduksi bahasa dan memahami isi dongeng demi tersampainya pesan di dalamnya. Dongeng sendiri merupakan salah satu jenis sastra lisan yang tidak pernah lekang oleh waktu, semakin hari

semakin berkembang menyesuaikan zaman. Dahulu, ketika masyarakat belum mengenal tulisan, dongeng hanya diceritakan saja, sekarang, dongeng diwujudkan dalam berbagai media yang menarik.

Banyak media yang dapat digunakan untuk menarik perhatian siswa agar memperhatikan dongeng yang diperdengarkan oleh guru. Salah satu media yang digunakan tim dosen Program Studi Sastra Indonesia Universitas Pamulang yang dibantu mahasiswa ialah gambar seri. Penggunaan gambar seri diharapkan akan menarik perhatian siswa untuk mendengarkan dongeng. Umumnya, anak-anak mudah tertarik terhadap gambar yang berwarna sehingga mengenalkan dongeng dengan gambar seri dianggap merupakan cara yang tepat. Dengan demikian, anak-anak akan lebih mudah dalam memahami isi dongeng, bahkan pesan di dalam dongeng juga mudah tersampaikan. Penggunaan media gambar seri dalam kegiatan ini didasarkan pada gagasan yang disampaikan oleh Sadiman (via Fillalili & Rukmi, 2014: 6) bahwa media gambar adalah media yang paling umum dipakai, yang merupakan bahasa yang umum yang dapat dimengerti dan

dinikmati dimana-mana. Menurut Tarigan (via Fillalili & Rukmi, 2014: 6), satu gambar atau seri gambar dapat dijadikan bahan penyusunan paragraf.

Berkaitan dengan hal tersebut, program pengabdian kepada masyarakat yang diadakan dosen Program Studi Sastra Indonesia Universitas Pamulang melakukan observasi terhadap beberapa sekolah dasar di lingkungan Universitas Pamulang dan dipilih SDK Mater Dei Pamulang. Hal yang menarik dari sekolah ini bahwa SDK Mater Dei Pamulang telah berpartisipasi dalam kegiatan Bulan Bahasa mengadakan lomba mendongeng bagi siswa-siswanya. Adanya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan tim dosen dan mahasiswa Prodi Sastra Indonesia Universitas Pamulang diharapkan turut meningkatkan pemahaman isi dongeng siswa kelas 1 SDK Mater Dei Pamulang.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Program Studi Sastra Indonesia Universitas Pamulang dengan tema mendongeng sudah pernah dilakukan pada 20-22 Oktober 2017 di Rumah Doa Anak Yatim, Desa Cibuntu, Ciampea, Bogor. Pengabdian kepada masyarakat yang diketuai oleh Suyatno, M.Pd. salah satu dosen prodi Sastra

Indonesia Universitas Pamulang itu bertujuan agar anak-anak di Rumah Doa Anak Yatim dapat mengembangkan minat menyimak, melatih keterampilan berbicara, dan meningkatkan daya imajinasi sehingga menjadi anak yang berbudi luhur dan kreatif.

Kegiatan pengabdian masyarakat sejenis juga dilakukan oleh tim dosen dari Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka dengan judul “Pembelajaran Karakter Melalui Media Dongeng pada PAUD Formal Binaan I Dan Binaan III Ciracas Jakarta Timur”. Menurut Pramudiani dan Polina (2018: 215), pendidikan karakter harus meliputi dan berlangsung pada setiap jenjang pendidikan. Pelatihan dalam kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan pemahaman guru-guru PAUD dalam memahami pendidikan karakter melalui media dongeng, dan (2) meningkatkan kemampuan guru dalam membuat langkah-langkah mendongeng yang baik.

Melihat kedua kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan sebelumnya, maka terdapat kemiripan dengan PkM ini yakni sama-sama menggunakan dongeng sebagai media pembelajaran bagi anak-anak. Dongeng sendiri pada dasarnya

dianggap sebagai cerita bohong atau belum terbukti kebenarannya. Meskipun demikian, dongeng mampu menjadi media pengajaran dan pembelajaran dalam hal penyampaian pesan moral khususnya. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Romiyatun & Ismoyo (via Susanti, 2013: 12) bahwa dongeng biasanya mengangkat tema adat kebudayaan, kepercayaan suatu daerah, keluhuran budi seseorang, tugas yang diemban seseorang dan lain sebagainya. Tema ini disampaikan melalui tokoh. Tokoh-tokoh yang diangkat pun memilih kekhususan. Misalnya dewa-dewa, para raja dan bagian kerajaan dan binatang-binatang.

Apabila pesan yang terkandung di dalam dongeng dapat dijangkau oleh siswa dan siswa mampu mengungkapkannya kembali dengan kata-kata mereka sendiri, maka dapat dikatakan bahwa siswa telah memahami isi dongeng tersebut. Akan tetapi untuk mencapai kemampuan tersebut tidak mudah bagi tiap siswa, terutama siswa kelas 1 SD. Untuk itulah penggunaan media gambar seri diperlukan dalam kegiatan ini. Menurut Susanti (2013: 15) sendiri, pemahaman isi dongeng adalah kemampuan untuk mengulang akan unsur-unsur dongeng meliputi tema, latar,

tokoh dalam dongeng, penokohan dan pesan moral, yang ceritanya merupakan rangkaian peristiwa yang tidak nyata. Pemahaman isi dongeng siswa dapat diukur dengan kemampuan siswa dalam menyebutkan kembali unsur-unsur dongeng yang didengar.

Selanjutnya media gambar seri yang digunakan sebagai media pembelajaran mendongeng. Gambar sendiri diakui sebagai salah satu media dalam pendidikan. Sementara gambar seri ini merupakan salah satu varian media gambar yang ada dan telah banyak digunakan dalam pembelajaran di sekolah.

Menurut Nani Darmayanti dan Silvie Mariana (via Susanti, 2013: 25) gambar seri adalah sebuah cerita yang dapat diuraikan. Gambar seri berupa rangkaian gambar. Rangkaian gambar tersebut berisi sebuah cerita. Siswa dapat memahami isi cerita dengan melihat rangkaian gambar. Kemudian siswa dapat menyusun cerita dengan runtut. Senada dengan ini, Rosita (via Susanti 2013: 26) juga mengungkapkan bahwa media gambar seri masuk dalam bagian media visual yang memungkinkan seorang guru dapat menggunakannya sebagai media di dalam menyampaikan

pesan pembelajaran agar pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami.

Penggunaan media gambar seri ini karena berbagai pertimbangan, salah satunya karena memiliki banyak kelebihan sebagaimana yang disampaikan Arief S. Sadiman (Via susanti 2013: 26-27) adalah sebagai berikut.

- a. Sifatnya konkret, lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
- b. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benar, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu bisa anak-anak dibawa ke objek atau peristiwa tersebut.
- c. Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
- d. Gambar dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman.
- e. Harganya murah dan gampang didapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus

Selain kelebihan-kelebihan tersebut, gambar mempunyai beberapa kelemahan yaitu:

- i. gambar hanya menekankan persepsi indera mata,
- ii. gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran,
- iii. ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

METODE PELAKSANAAN

Dilatarbelakangi pandemi Covid-19 yang menyebabkan berbagai hal dibatasi, maka pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat Program Studi Sastra Indonesia di SDK Mater Dei Pamulang pun dilakukan secara daring dengan memanfaatkan perangkat virtual seperti *zoom*. Kegiatan ini dilakukan selama 3 kali pertemuan pada 13, 14, 15 April 2021. Waktu kegiatan dimulai pukul 09.00-10.30 WIB dengan durasi waktu selama 90 menit. Berikut ini dipaparkan mengenai langkah-langkah dalam pelaksanaan PkM di SDK Mater Dei Pamulang.

1. Khalayak Sasaran

Kelompok sasaran dalam Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah siswa kelas 1 SDK Mater Dei yang berlokasi di Kompleks Witana Harja, Jl. Witana Harja, Pamulang Barat, Pamulang, Tangerang Selatan, Banten.

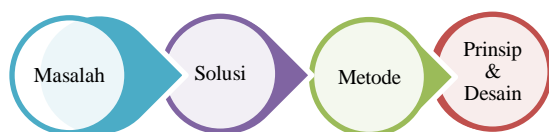
2. Persiapan dan pembekalan

Mekanisme upaya meningkatkan pemahaman isi dongeng pada siswa kelas 1 meliputi tahapan-tahapan berikut;

- a. Penentuan tema PkM
- b. Penyusunan proposal kegiatan PkM
- c. Penentuan anggota dosen dan mahasiswa
- d. Berkoordinasi dengan SDK Mater Dei Pamulang
- e. Pembekalan (*coaching*) bagi mahasiswa
- f. Penyiapan sarana dan prasarana terkait dengan pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:
 - Menentukan dongeng dan membuatnya dalam bentuk gambar seri
 - Membuat panduan dan pelaksanaan program meningkatkan pemahaman isi dongeng dengan penggunaan gambar seri pada siswa kelas 1 menggunakan metode komunikasi sinkronik di SDK Mater Dei Pamulang.
 - Perancangan model kegiatan upaya meningkatkan pemahaman isi dongeng

dengan penggunaan gambar seri pada siswa kelas 1 di SDK Mater Dei Pamulang.

3. Kerangka Pemecahan Masalah



Kemampuan siswa kelas 1 SDK Mater Dei Pamulang memahami	Penggunaan media gambar seri dalam kegiatan mendongeng	Tindakan kelas dengan cara tatap muka melalui media <i>zoom meeting</i>	Melihat minat siswa dalam mendengarkan dongeng dan melihat tingkat
---	--	---	--

4. Realisasi Pemecahan Masalah

Salah satu kewajiban perguruan tinggi adalah melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Perguruan Tinggi sebagai salah satu agen dalam bidang pendidikan di Indonesia. Dalam hal ini, Program Studi Sastra Indonesia memberikan pendampingan kepada siswa sekolah dasar. Pendampingan ini sekaligus menjalankan misi dalam upaya meningkatkan pemahaman isi

dongeng dengan penggunaan media gambar seri pada siswa kelas 1 SDK Mater Dei Pamulang. Setelah melihat permasalahan bahwa tingkat pemahaman isi dongeng pada siswa kelas 1 SDK Mater Dei Pamulang menyeluruh, maka penggunaan media ini paling tepat.

Rasanya, tidak ada anak yang tidak menyukai gambar, apalagi gambar yang penuh warna dan beraneka rupa. Dengan memanfaatkan kesukaan anak-anak, maka gambar seri dipilih dan digunakan dalam menyampaikan isi dongeng. Selama ini dongeng sudah menjadi bagian kurikulum dalam pendidikan, tingkat dasar hingga tinggi. Dongeng sudah digunakan sebagai alat pengajaran, terutama berkaitan dengan moral sejak zaman nenek moyang. Dongeng merupakan media pembelajaran yang tak lekang oleh waktu, dapat bertransformasi sesuai perkembangan zaman.

Sehubungan dengan hal tersebut, Program Studi Sastra Indonesia Universitas Pamulang melakukan Pengabdian kepada Masyarakat di SDK Mater Dei Pamulang dengan menggunakan dongeng sebagai topiknya. Kegiatan

ini merupakan proses optimalisasi peran pendidikan tinggi di masyarakat. Optimalisasi tersebut dilakukan dengan cara mentransfer pengetahuan dan edukasi kepada masyarakat, dalam hal ini siswa SDK Mater Dei Pamulang. Berbekal bidang kemampuan mengenai bahasa dan sastra, maka tim dosen dan mahasiswa Program Studi Universitas Pamulang akan memperdengarkan dongeng dengan menggunakan gambar seri kepada siswa kelas 1 SDK Mater Dei Pamulang.

Dongeng diperdengarkan narasumber dalam pertemuan daring melalui zoom meeting. Dongeng tidak sekadar dibacakan, tetapi digunakan gambar seri berdasarkan isi ceritanya. Penggunaan gambar seri merupakan upaya untuk menarik perhatian siswa dan meningkatkan pemahamannya terhadap isi dongeng. Selama narasumber membacakan dongeng, dosen yang lain mengamati aktivitas siswa apakah menunjukkan perhatian terhadap kegiatan tersebut atau tidak. Beberapa pertanyaan juga disiapkan untuk diajukan kepada siswa setelah dongeng selesai dibacakan.

Pertanyaan-pertanyaan itu antara lain sebagai berikut:

- a. apakah judul dongeng yang dibacakan,
- b. siapa saja tokoh dalam dongeng itu,
- c. apa isi cerita dongeng tersebut,
- d. apakah pesan yang disampaikan.

Pertanyaan-pertanyaan tersebut ditanyakan satu-persatu secara acak kepada siswa yang hadir. Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut yang dijadikan parameter dalam mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam memahami isi dongeng dengan penggunaan gambar seri. Siswa yang dapat menjawab dengan benar berarti dia memperhatikan dengan cermat dongeng yang dibacakan. Antusiasme siswa dalam menjawab meskipun jawaban salah misalnya juga menjadi parameter bahwa siswa memperhatikan, tetapi terkadang kemampuan dalam menyampaikan secara verbal masih terkendala.

Kelas 1 sekolah dasar merupakan tahap berlatih dalam merangkai kalimat terstruktur sehingga hal ini dapat dimaklumi. Banyaknya siswa yang menunjukkan ingin menjawab saja sudah

menunjukkan tingkat perhatian mereka pada dongeng yang dibacakan. Pada sesi ini tim benar-benar memperhatikan para siswa sekaligus jawaban mereka atas pertanyaan yang diajukan. Hal ini penting untuk mengetahui hasil kegiatan dalam upaya meningkatkan pemahaman isi dongeng dengan menggunakan gambar seri pada siswa kelas 1 SDK Mater Dei Pamulang. Apabila kegiatan ini memberikan hasil yang cukup signifikan, maka kiranya dapat dilakukan program selanjutnya yang menyoar para guru SDK Mater Dei Pamulang terkait penggunaan metode serupa dalam berbagai pengajaran.

5. Pelaksanaan Kegiatan

Dalam tahap pelaksanaan, tahapan kegiatan PkM ini dilakukan dalam beberapa tahapan kegiatan sebagai berikut:

- a. Persiapan acara oleh dosen dan mahasiswa
- b. Berangkat menuju lokasi PkM
- c. Sambutan dari Ketua PkM dan Kepala Sekolah SDK Mater Dei Pamulang
- d. Pengarahan lapangan oleh dosen kepada mahasiswa

- e. Kegiatan upayameningkatkan pemahaman isi dongeng dengan penggunaan gambar seri pada siswa kelas 1 di SDK Mater Dei Pamulang

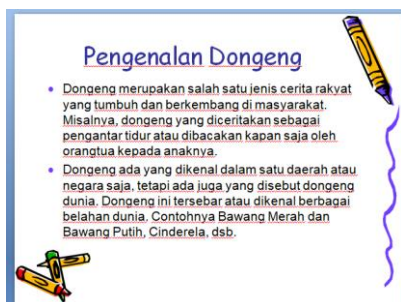
6. Pasca Kegiatan

Melakukan monitoring, evaluasi, dan keberlanjutan program Pengabdian kepada Masyarakat oleh Prodi Sastra Indonesia Universitas Pamulang di SDK Mater Dei Pamulang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengenalan Dongeng

Pada bagian awal pertemuan *zoom meeting*, siswa kelas 1 SDK Mater Dei Pamulang diperkenalkan mengenai pengertian dongeng. Selain menjelaskan pengertian dongeng, narasumber juga menyebutkan contoh-contoh dongeng yang umum dikenal oleh anak-anak seperti cerita *Bawang Merah dan Bawang Putih*, *Cinderella*, *Timun Mas*, dan lain-lain. Tentunya materi ini disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa kelas 1.

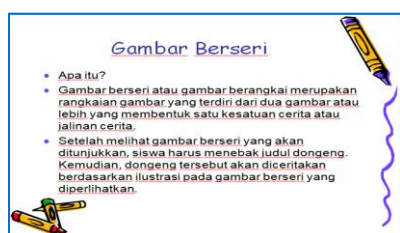


Gambar 1. Pengenalan Dongeng

Sehubungan dengan kemampuan membaca siswa kelas 1 yang belum terampil atau masih proses belajar, maka penyampaian materi bergantung sepenuhnya pada narasumber. Pilihan kata atau diksi yang digunakan narasumber saat mendongeng diperhatikan secara seksama agar siswa mampu menangkap dan memahami apa yang disampaikan narasumber.

Selanjutnya menjelaskan secara sederhana mengenai gambar berseri yang akan ditunjukkan kepada siswa. Siswa dijelaskan bahwa ketika mendongeng, narasumber menampilkan slide berisi rangkaian gambar yang dapat ditebak judul ceritanya terlebih dahulu oleh siswa.

2. Membacakan Dongeng dengan Media Gambar Berseri



Gambar 2. Pengertian Gambar Berseri

Kegiatan membacakan dongeng dengan media gambar berseri dilakukan dalam 3 sesi yakni tanggal 13, 14, dan 15 April 2021. Narasumber meminta siswa untuk memperhatikan rangkaian gambar tanpa memberitahukan terlebih dahulu judulnya. Siswa sendirilah yang menebak judul dongeng tersebut berdasarkan gambar berseri yang disajikan. Pada tahap awal ini, siswa sudah diminta untuk berpikir sejenak dengan menebak judul dongeng. Hal ini sengaja dilakukan agar siswa fokus terhadap gambar yang disajikan dan menumbuhkan daya pikir yang kreatif pada siswa.

Selama tiga hari Pengabdian Kepada Masyarakat, ada dua judul dongeng yang dibacakan untuk siswa. Pertama cerita rakyat yang berjudul *Timun Mas*, kedua sebuah fabel berjudul *Kancil yang Cerdik*. Berikut ini merupakan gambar berseri yang disajikan kepada siswa SDK Mater Dei Pamulang.

PKM HARI KEDUA
14 April 2021

- Gambar seri kali ini merupakan salah satu cerita rakyat yang terkenal.
- Stakan para siswa tebak dongeng atau cerita rakyat apakah ini?
- Tebakkan setelah gambar seri ditayangkan secara lengkap.



Gambar 3. Bagian 1 gambar berseri cerita rakyat Timun Mas

Gambar berseri yang merupakan cerita rakyat berjudul Timun Mas ini diceritakan pada hari pertama dan hari kedua Pengabdian kepada Masyarakat di SDK Mater Dei Pamulang. Satu per satu potongan gambar berseri ditampilkan dan siswa mulai menunjukkan perhatiannya dengan mengajukan pertanyaan dan jawaban meskipun belum saatnya sesi diskusi. Narasumber pun menjelaskan bahwa ada sesi sendiri untuk saling berdiskusi, bertanya atau mengungkapkannya ceritanya.



Gambar 4. Bagian 2 gambar berseri cerita rakyat Timun Mas



Gambar 5. Bagian 3 gambar berseri cerita rakyat Timun Mas

Setelah seluruh bagian gambar berseri cerita Timun Mas ditampilkan sambil narasumber mendongeng berdasarkan gambar yang ditampilkan, bagian terakhir ialah menyimpulkan pesan yang dapat dipetik dari cerita tersebut. Pada bagian ini, siswa diminta mengangkat tangan untuk melatih keberanian mereka dalam berpendapat terkait pesan cerita.

Pesan dari Cerita Timun Mas

- *Jika menghadapi masalah atau cobaan, hendaklah kita berusaha sekuat tenaga untuk berusaha mengatasinya. Jangan lupa untuk berdoa dan memohon kepada Tuhan. Karena Tuhan lah yang Maha penentu segalanya yang terjadi di dunia ini.*

Gambar 6. Pesan yang terkandung dari cerita rakyat Timun Mas

Hari ketiga Pengabdian kepada Masyarakat, gambar berseri yang ditampilkan atau disajikan untuk siswa SDK Mater Dei ialah fabel *Kancil yang Cerdik*. Mekanisme yang dilakukan sama dengan hari pertama dan kedua, narasumber menampilkan gambar berseri dan siswa dipersilakan menebak judulnya. Setelah itu, narasumber mulai bercerita berdasarkan nomor gambar hingga selesai. Sementara itu, siswa diminta fokus mendengarkan dengan memperhatikan gambar yang disajikan pada layar gawai.



Gambar 7. Gambar berseri bagian 1 fabel Kancil yang Cerdik



Gambar 8. Gambar berseri bagian 2 fabel Kancil yang Cerdik

Berdasarkan pantauan dari layar gawai selama PkM dilaksanakan, anak-anak nampak memperhatikan gambar berseri yang disajikan selama narasumber mendongeng. Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap isi dongeng dengan metode gambar berseri ini, tim PkM mengadakan sesi diskusi di akhir acara setelah dongeng selesai diperdengarkan.

3. Sesi Diskusi dan Tanya Jawab

Pada sesi ini narasumber mengadakan diskusi dan tanya jawab dengan peserta PkM. Pertanyaan yang diajukan narasumber terkait gambar berseri yang sudah disajikan sebelumnya. Narasumber juga mempersilakan peserta untuk mengajukan pertanyaan. Dalam sesi ini, narasumber kembali menampilkan gambar berseri dan meminta siswa untuk bercerita berdasarkan gambar tersebut. Hasilnya cukup efektif, siswa mengingat jalan cerita dongeng yang telah diceritakan.



Gambar 9. Tangkapan layar saat sesi diskusi

SIMPULAN

Kegiatan PkM tim dosen sastra Indonesia Universitas Pamulang di SDK Mater Dei Pamulang disambut antusias oleh peserta. Peserta yang merupakan siswa kelas 1 SDK Mater Dei Pamulang begitu gembira dan antusias selama mengikuti acara ini. Mereka nampak aktif menanggapi gambar berseri yang disajikan oleh narasumber selama mendongeng. Ini merupakan metode yang masih jarang dilakukan guru dalam membacakan dongeng kepada siswa, meskipun beberapa siswa sudah terbiasa dengan metode seperti ini. Berdasarkan pantauan tim PkM selama acara berlangsung, ternyata siswa lebih cepat mengerti dan mengingat isi dongeng, bahkan pesan yang disampaikan di dalamnya dengan menggunakan gambar berseri ini. Tentunya penyampaian tersebut dengan keterbatasan kalimat dan bahasa siswa kelas 1 sekolah dasar.

Dalam melaksanakan kegiatan ini, tim PkM dosen Sastra Indonesia

Universitas Pamulang juga menghadapi beberapa kendala mengingat kegiatan dilaksanakan di masa pandemik covid-19. Pihak sekolah mengharapkan agar kegiatan semacam ini dapat dilakukan secara rutin dan lebih berkesinambungan agar hasil yang diharapkan lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Fillaili, Catur Endah dan Rukmi, Asri Susetyo. 2014. "Penggunaan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V SDN Balongjeruk Kediri". *JPGSD*, Volume 02, Nomor 03 Tahun 2014.

<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/11643>

diakses pada 29 Maret 2021 pukul 08.45 WIB

<http://unpam.ac.id/mendongeng-jadi-bentuk-pengabdian-mahasiswa-sasindounpam/> 31

Oktober 2017 diakses pada 29 Maret 2021 pukul 09.10 WIB

<https://dongengceritarakyat.com/timun-emas-cerita-rakyat-jawa-tengah/> diakses 10

April 2021 pukul 09.00 WIB

Pramudiani Puri dan Polina Lanny. 2018. "Pembelajaran Karakter Melalui Media Dongeng pada PAUD Formal Binaan I dan Binaan III Ciracas Jakarta Timur".

Jurnal SOLMA, Vol. 7 No. 2,
2018.

<https://journal.uhamka.ac.id/index.php/solma/article/view/1665>

diakses 4 April 2021 pukul 11.00

WIB

Rosdianah. 2019. *Dongeng Ceria Anak*.
Makassar: Penerbit Aksara Timur.

Susanti. 2015. Skripsi. “Upaya
Meningkatkan Pemahaman Isi
Dongeng dengan Penggunaan
Media Gambar Seri pada Siswa
Kelas I SD Negeri Gentan

Ngaglik Sleman”.

<http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/15042>

diakses pada 29 Maret
2021 pukul 08.45 WIB